

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Pembelajaran PAI bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri
 - a. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Ngasem sesuai dengan KTSP yang diterbitkan oleh pemerintah yang disederhanakan sesuai dengan karakteristik sekolah.
 - b. Menyederhanakan materi.
 - c. Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat aplikatif.
 - d. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 - e. Menggunakan media pembelajaran.
 - f. Evaluasi pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran PAI bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya peran orang tua dalam memotivasi anak.
 - 2) Guru PAI yang berkompetensi.
 - 3) Tersedianya sarana dan prasarana.

- 4) Adanya suasana kekeluargaan.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kemampuan akademik siswa tunagrahita rendah.
 - 2) Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
 - 3) Beberapa siswa sering tidak masuk sekolah.
 - 4) Kurangnya ruang kelas yakni, pembelajaran SMPLB dan SMALB dijadikan dalam satu ruang kelas.
 - 5) Kurangnya tenaga pengajar.
3. Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mengurangi Hambatan dalam Pengembangan Pembelajaran PAI bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri
- a. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yakni:
- 1) Kepala Sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan pada guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran PAI.
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI, antara lain:
- Menyederhanakan materi.
- 2) Mengulangi materi yang telah disampaikan.
 - 3) Menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - 4) Menggunakan pendekatan pembelajaran.
 - 5) Memberi motivasi pada siswa.
 - 6) Memberi perhatian pada siswa.

B. Saran

1. Rendahnya kemampuan akademik siswa tunagrahita sehingga dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru membutuhkan waktu yang lama selain itu mereka juga mudah lupa terhadap materi yang baru diajarkan. Maka hendaknya guru dapat mengetahui karakteristik siswa tunagrahita sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar, maka hendaknya guru memberikan motivasi pada siswa.
3. Beberapa siswa sering tidak masuk sekolah, maka hendaknya guru memberikan perhatian dan motivasi pada siswa.
4. Kurangnya ruang kelas yang mana pembelajaran SMPLB dan SMALB dijadikan dalam satu ruang kelas. Hal tersebut kurang efektif di dalam pembelajaran, karena dapat menimbulkan kerancuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan pemisahan ruang kelas antara SMPLB dengan SMALB, sehingga diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Untuk menambah ruang kelas maka dibutuhkan dana. Maka hendaknya Kepala Sekolah mencari sumber dana alternatif untuk menambah ruang kelas.
5. Kurangnya tenaga pengajar. Maka hendaknya Kepala Sekolah merekrut tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya.